



## Logika Relevans dan Apologetika Kristen: Membangun Argumen yang Logis dan Pasti

Rezeki Putra Gulo <sup>a, 1</sup>, Yeremia Hia <sup>b, 2</sup>

<sup>a</sup> Sekolah Tinggi Agama Kristen Arastamar Grimenawa, Jayapura, Indonesia

<sup>b</sup> Sekolah Tinggi Teologi Injili Arastamar, Jakarta, Indonesia

<sup>1</sup> [rezekiputra05@gmail.com](mailto:rezekiputra05@gmail.com)

<sup>2</sup> [yeremiahia@stt.setia.ac.id](mailto:yeremiahia@stt.setia.ac.id)

### ARTICLE INFO

#### Article History:

Submitted: 10 May 2024

Revised: 6 September 2024

Accepted: 7 September 2024

#### Keywords:

Relevance Logic;  
Christian Apologetics;  
Logic; Argument

#### Kata-kata Kunci:

Logika Relevans;  
Apologetika Kristen;  
Logis; Argumen

#### DOI:

<https://doi.org/10.53396/media.v5i2.325>

### ABSTRACT:

This research discusses the importance of relevance logic in Christian apologetics for constructing logical and certain arguments. The background of the study is based on the challenges in the field of Christian apologetics in formulating a logical and certain system of arguments. The purpose of this research is to examine how relevance logic can be applied in Christian apologetics to build strong and effective arguments. The research findings were obtained through a literature review using a qualitative method, covering several related sources such as the Bible, articles, and books. The significant finding (novelty) offered by this research is that relevance logic can serve as an alternative in formulating valid and logical theological arguments in the field of Christian apologetics. Moreover, the presence of relevance logic in Christian apologetics can facilitate others in understanding the principles of the Christian faith presented through apologetic activities. Finally, relevance logic is an essential tool in Christian apologetics that can help Christians (apologists) defend their faith in a more rational and effective manner.

### ABSTRAK:

Penelitian ini membahas pentingnya logika relevans dalam apologetika Kristen untuk membangun argumen yang logis dan pasti. Latar belakang penelitian didasarkan pada adanya kesulitan-kesulitan dalam bidang apologetika Kristen dalam menyusun sistem argumen yang logis dan pasti. Riset ini bertujuan mengkaji bagaimana logika relevans dapat diterapkan dalam apologetika Kristen guna membangun argumen yang kokoh dan efektif. Temuan penelitian diperoleh melalui kajian pustaka berbasis metode kualitatif, meliputi beberapa literatur terkait, seperti Alkitab, artikel, dan buku. Temuan penting (*novelty*) yang ditawarkan dalam

penelitian ini, yaitu logika relevans dapat menjadi salah satu alternatif dalam menyusun argumen teologis yang valid dan logis dalam bidang apologetika Kristen. Selain itu, kehadiran logika relevans dalam bidang apologetika Kristen dapat mempermudah orang lain memahami prinsip-prinsip iman Kristen yang disampaikan melalui kegiatan apologetis. Sebagai kesimpulan, logika relevans merupakan alat penting dalam apologetika Kristen yang dapat membantu umat kristiani (apologet) membela keyakinannya dengan cara yang lebih rasional dan efektif.

Copyright © 2024, Authors



This work is licensed under a Creative Commons Attribution 4.0 International License

## PENDAHULUAN

Dalam dunia yang semakin didominasi oleh rasionalitas dan pemikiran kritis, apologetika Kristen menghadapi tantangan untuk menyampaikan kebenaran iman dengan cara yang logis dan pasti.<sup>1</sup> Menyikapi isu ini, salah satu pendekatan yang dapat membantu yaitu penggunaan logika relevans. Istilah ini menunjuk pada sebuah sistem logika yang menekankan pentingnya relevansi dan hubungan yang bermakna dalam penalaran. Ini sangat penting karena iman Kristen tidak hanya menyangkut aspek rasional semata tetapi juga melibatkan dimensi eksistensial dan spiritual yang lebih mendalam.<sup>2</sup> *Research* ini dilatarbelakangi oleh tantangan krusial dalam menyusun argumen teologis di bidang apologetika Kristen yang tidak hanya valid secara logis tetapi juga mesti relevan dengan konteks modern.

Diskursus dan isu tentang logika dalam kaitannya dengan teologi Kristen (apologetika) telah dikaji oleh beberapa peneliti sebelumnya. Kalis Stevanus dalam penelitiannya membahas relasi akal (rasio) dan iman dalam studi apologetika dan penginjilan.<sup>3</sup> Yonathan Wijaya Lo, dalam risetnya menawarkan prinsip logika yang dapat digunakan dalam bidang apologetika Kristen.<sup>4</sup> Cornelius Van Til, dalam bukunya menegaskan bahwa kontribusi logika dalam apologetika Kristen tidak dapat dipungkiri;<sup>5</sup> keterlibatan tersebut patut terjadi tetapi perlu disertai ketelitian dan prinsip Alkitab yang tepat. Mengacu pada penelitian terdahulu tersebut, riset ini tidak mengulang kembali konsep dan isu yang sama. Kebaruan (*novelty*) yang ditawarkan pada *research* ini, yaitu menyajikan sebuah paradigma pengetahuan yang konseptual tentang relasi dan peran logika relevans dalam apologetika, khususnya dalam studi membangun argumen yang logis dan tepat di bidang apologetika.

Ciri khas kebaruan mengacu pada konsep integrasi logika relevans dalam apologetika Kristen untuk memperkuat argumen yang logis dan tepat sasaran. Dengan demikian, keunggulan yang ditawarkan yaitu menyajikan sebuah pendekatan terbaru yang

---

<sup>1</sup> Patar Aprizal Gultom, "Pemuridan bagi Apologetika Kaum Awam di Era Digital," *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2023): 88–100.

<sup>2</sup> Josep Tatang, Victor Deak, and Lilis Muljadi "Theological Critical Analysis on the Role of Logic in Acts of Faith," *Indonesian Journal Of Christian Education And Theology* 2, no. 1 (2023): 25–36.

<sup>3</sup> Kalis Stevanus, "Relasi Akal Budi dan Iman dalam Apologetika dan Pewartaan Injil," *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 87–93.

<sup>4</sup> Yonathan Wijaya Lo, "Natur dan Peran Rasio dalam Apologetika Kristen," *Jurnal Amanat Agung* 10, no. 1 (2014): 73–102.

<sup>5</sup> Cornelius Van Til, *Pengantar Teologi Sistematis* (Surabaya: Momentum, 2010), 20-21.

dapat membantu apologetika Kristen supaya tetap relevan, logis, dan tepat. Dengan menggunakan logika relevans, apologetis Kristen dapat membangun argumen yang tidak hanya valid dan logis tetapi juga menyentuh dimensi eksistensial dan spiritual manusia secara lebih mendalam. Tujuan dari penelitian ini tidak hanya sebatas menawarkan teori belaka melainkan mengajak pembaca (apologetis) untuk memahami secara mendalam salah satu cabang logika, yaitu logika relevans serta metode praktiknya dalam bidang apologetika Kristen. Riset ini akan memberikan kontribusi signifikan pada bidang ilmu teologi dengan memperkenalkan pendekatan baru dalam apologetika yang menggunakan logika relevans untuk membangun argumen teologis yang lebih rasional dan kontekstual. Artikel ini menawarkan cara yang lebih efektif dalam menyampaikan dan mempertahankan prinsip-prinsip iman Kristen melalui argumen yang logis dan relevan dengan isu-isu kontemporer.

## METODE

Dalam penelitian ini penulis menggunakan metode tematik; menurut Michael Hammond<sup>6</sup>, pendekatan tematik merupakan metode penelitian yang berfokus pada pengidentifikasian, analisis, dan pelaporan pola (tema) dalam data. Metode ini digunakan untuk mengeksplorasi topik tertentu dengan mendalam, memungkinkan peneliti untuk mengidentifikasi dan mengkategorikan tema-tema yang muncul dari data kualitatif, seperti wawancara, transkrip, atau dokumen. Pendekatan ini peneliti gunakan untuk mengumpulkan data melalui investigasi, observasi, dan wawancara mendalam dengan para ahli logika relevans dan apologet Kristen, serta menelaah literatur terkait secara komprehensif; seperti Alkitab, artikel, dan buku.<sup>7</sup> Kemudian data tersebut dapat dikodekan dan dikelompokkan ke dalam tema-tema yang relevan, seperti prinsip-prinsip logika relevans, tantangan dalam membangun argumen yang logis dan pasti, serta penerapan logika relevans dalam apologetika Kristen. Analisis tematik memungkinkan peneliti untuk mengeksplorasi perspektif dan pengalaman partisipan secara mendalam, serta mengidentifikasi pola-pola dan hubungan yang signifikan dalam data.

Selain itu, penulis menggunakan metode penelitian dan pengembangan (R&D);<sup>8</sup> pendekatan ini digunakan untuk merancang dan mengembangkan konsep integrasi prinsip-prinsip logika relevans dengan praktik apologetika Kristen. Peneliti melakukan studi

---

<sup>6</sup> Michael Hammond and Jerry J. Wellington, *Research Methods: The Key Concepts* (London: Routledge, 2013), 28.

<sup>7</sup> Sonny Eli Zaluchu, "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama," *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 4, no. No. 1 (2020): 28–38.

<sup>8</sup> Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D* (Bandung: IKAPI, 2013), 74-75.

literatur yang ekstensif tentang logika relevans dan apologetika Kristen, serta mengumpulkan masukan dari para ahli dan praktisi di bidang tersebut. Berdasarkan temuan dan masukan tersebut, peneliti mengembangkan model atau kerangka kerja yang membantu apologet Kristen dalam membangun argumen yang logis dan pasti dengan menggunakan logika relevans. Pendekatan R&D memungkinkan adanya siklus iteratif dalam mengembangkan dan menyempurnakan model atau kerangka kerja yang dihasilkan.

## DISKUSI

### Logika Relevans

Logika relevans adalah sebuah sistem logika formal yang menekankan pada relevansi atau hubungan yang signifikan antara premis dan kesimpulan dalam sebuah argumen.<sup>9</sup> Logika ini muncul sebagai reaksi terhadap beberapa kelemahan yang terdapat dalam logika klasik, terutama terkait dengan paradoks material dan masalah non-relevansi. Sebagai alat analisis dan penalaran, logika relevans memberikan kerangka kerja yang lebih ketat dan tepat dalam mengevaluasi validitas sebuah argumen. Dengan menekankan pada relevansi logika ini membantu memastikan bahwa kesimpulan yang ditarik memang benar-benar didukung oleh premis yang diberikan.

Salah satu prinsip dasar logika relevans yaitu prinsip *variable-sharing*. Prinsip ini menyatakan bahwa sebuah argumen hanya valid apabila ada variabel yang terkandung baik di premis maupun kesimpulan. Dengan kata lain, terdapat suatu faktor atau unsur yang terhubung dan relevan antara premis dan kesimpulan. Prinsip lain yang mendasari logika relevans yaitu prinsip penerusan (*transmission principle*). Prinsip ini menyatakan bahwa jika premis-premis dalam sebuah argumen benar dan argumen tersebut valid dalam sistem logika relevans, maka kesimpulannya juga benar.<sup>10</sup>

Prinsip berikutnya, yaitu logika relevans menekankan pentingnya kontekstualisasi dalam penyusunan argumen.<sup>11</sup> Argumen yang disusun berdasarkan logika relevans mesti selalu mempertimbangkan konteks di mana argumen itu diajukan, baik itu konteks historis, budaya, atau situasional. Ini berarti bahwa sebuah argumen yang mungkin dianggap kuat dalam satu konteks, bisa jadi tidak relevan atau kurang kuat dalam konteks lain. Dengan demikian, logika relevans mendorong para pemikir untuk tidak hanya menyusun argumen

---

<sup>9</sup> Jean Norman, and Richard Sylvan, *Directions in Relevant Logic* (London: Cluwer Academic Publishers, 2012), 311-312.

<sup>10</sup> Abdul Hadi Fadli, *Logika Praktis: Teknik Bernalar Benar* (Jakarta Selatan: Sadra Press, 2015), 126-127.

<sup>11</sup> Shay Allen Logan, *Relevance Logic* (New York: Cambridge University Press, 2024), 74.

yang logis secara internal tetapi juga yang dapat diterapkan secara efektif dalam situasi yang dihadapi.

Selain itu, logika relevans menekankan prinsip variabel terikat. Prinsip ini mengacu pada aturan bahwa setiap variabel atau unsur dalam sebuah argumen mesti terkait langsung dengan kesimpulan yang ingin dicapai. Ini berarti bahwa variabel yang diperkenalkan dalam premis-premis suatu argumen harus memiliki keterkaitan logis dan relevansi yang jelas dengan hasil akhir dari argumen tersebut. Prinsip ini memastikan bahwa tidak ada elemen atau asumsi dalam argumen yang bersifat redundan atau tidak mendukung kesimpulan secara langsung, sehingga argumen menjadi lebih kuat, fokus, dan tidak menyesatkan. Dengan demikian, prinsip ini membantu menjaga kejelasan dan ketepatan dalam penyusunan argumen, terutama dalam konteks debat atau diskusi yang kritis.

Logika relevans menuntut agar setiap langkah dalam argumen tidak hanya logis tetapi juga langsung mendukung kesimpulan yang ingin dicapai. Ini berarti argumen yang terdiri dari beberapa premis harus menunjukkan kaitan yang jelas antara satu premis dengan yang lain, sehingga pembaca atau pendengar dapat dengan mudah mengikuti alur logika yang diusulkan.<sup>12</sup> Dalam praktiknya prinsip ini menghindarkan argumen yang terlalu panjang atau berbelit-belit, dengan memastikan bahwa setiap bagian dari argumen memiliki peran yang jelas dalam mendukung kesimpulan akhir.

Kelebihan utama logika relevans yaitu kemampuannya untuk menghindari paradoks material yang sering terjadi dalam logika klasik.<sup>13</sup> Paradoks material terjadi ketika sebuah argumen yang tidak relevan dianggap valid secara formal dalam logika klasik. Contoh paradoks material yaitu argumen “Jika hujan, maka  $2+2=4$ . Hujan. Maka,  $2+2=4$ ”. Dalam logika klasik argumen ini dianggap valid secara formal meskipun tidak ada hubungan yang relevan antara premis dan kesimpulan. Logika relevans mengatasi masalah ini dengan menjadikan argumen seperti itu tidak valid.

Keunggulan lain dari logika relevans, yaitu kemampuannya untuk menangani argumen yang melibatkan pernyataan kontradiktif atau paradoks. Dalam logika klasik pernyataan kontradiktif seperti “buku ini terbuat dari kertas dan buku ini tidak terbuat dari kertas” dapat menyebabkan berbagai masalah logis.<sup>14</sup> Dalam logika relevans pernyataan kontradiktif seperti itu tidak dapat digunakan sebagai premis yang valid karena tidak memenuhi prinsip *variable-sharing* dan tidak memiliki relevansi yang diperlukan. Selain itu, logika relevans juga memiliki kelebihan dalam menangani argumen yang melibatkan

---

<sup>12</sup> Jan Dejnozka, *Bertrand Russell on Modality and Logical Relevance* (New York: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015), 112.

<sup>13</sup> Y.B Adimassana, *Logika: Ilmu Berpikir Lurus* (Yogyakarta: APPTI, 2016), 278-279.

<sup>14</sup> Bambang Kusbandrijo, *Dasar-dasar Logika* (Jakarta: KENCANA, 2016), 21-22.

pernyataan kuantor (*quantified statements*) seperti “semua manusia adalah makhluk hidup” atau “ada beberapa manusia yang bijaksana”. Logika ini memastikan bahwa kuantor yang digunakan memiliki relevansi yang tepat dengan kesimpulan yang ditarik.

Selain itu, logika relevans mampu menganalisis dan mengevaluasi argumen yang kompleks dengan lebih akurat dan teliti. Dengan menekankan pada relevansi logika ini membantu menghindari kesalahan penalaran yang sering terjadi dalam argumen yang rumit. Dalam konteks apologetika Kristen logika relevans menjadi sangat bermanfaat karena memungkinkan pembangunan argumen yang logis dan pasti. Argumen-argumen apologetika seringkali melibatkan isu-isu kompleks dan kontroversi<sup>15</sup> sehingga membutuhkan penalaran yang ketat dan relevan. Dengan menggunakan logika relevans apologet Kristen dapat membangun argumen yang lebih kuat dan meyakinkan karena setiap premis yang digunakan memiliki hubungan yang signifikan dengan kesimpulan yang ditarik. Hal ini membantu menghindari kesalahan logis dan memastikan bahwa argumen yang diajukan benar-benar valid dan relevan.

Salah satu tantangan dalam apologetika Kristen yaitu menangani argumen yang melibatkan pernyataan paradoks atau kontradiktif, seperti pernyataan tentang sifat Tuhan yang transenden dan imanensi-Nya secara bersamaan. Logika relevans menawarkan kerangka kerja yang lebih baik untuk menangani paradoks semacam ini dengan menjaga relevansi antara premis dan kesimpulan. Selain itu, logika relevans juga bermanfaat dalam menganalisis dan menanggapi argumen yang diajukan oleh pihak yang menentang iman Kristen. Dengan menerapkan prinsip-prinsip logika relevans apologet Kristen dapat mengidentifikasi kelemahan atau ketidakrelevansi dalam argumen-argumen tersebut sehingga dapat memberikan tanggapan yang lebih efektif dan meyakinkan.

Meskipun demikian, perlu dicatat bahwa logika relevans bukanlah satu-satunya alat yang dapat digunakan dalam apologetika Kristen. Ia perlu dipadukan dengan sumber-sumber lain, seperti Alkitab, teologi, sejarah, filsafat, dan disiplin ilmu lainnya untuk membangun argumen yang komprehensif dan meyakinkan. Dengan itulah barulah logika relevans dapat menjadi alat yang sangat berharga dalam membantu apologet Kristen untuk berpikir secara sistematis, terstruktur, dan relevan dalam menyusun argumen-argumennya;<sup>16</sup> dengan menggunakan logika ini apologet dapat memastikan bahwa argumen yang dibangun memiliki fondasi yang kuat dan konsisten secara logis.

---

<sup>15</sup> Muriwali Yanto Matalu, *Apologetika Kristen* (Malang: GKRR, 2018), 10-13.

<sup>16</sup> Situmorang, *Logika: Berpikir Kritis Menuju Kebenaran*, 22-23.

## Apologetika Kristen

Apologetika Kristen adalah studi (praktik) membela, mempertanggungjawabkan, dan membenarkan iman Kristen dengan menggunakan argumen-argumen rasional (supra-rasional), bukti-bukti historis, dan premis-premis filosofis.<sup>17</sup> Kata “apologetika” berasal dari bahasa Yunani “*apologia*” yang berarti “pembelaan diri” atau “alasan untuk percaya”.<sup>18</sup> Tujuan utama apologetika Kristen yaitu untuk memberikan pertanggungjawaban secara logis dan meyakinkan tentang kebenaran iman Kristen, baik kepada orang-orang yang belum percaya maupun kepada mereka yang sudah percaya tetapi masih memiliki sikap skeptis (bnd. 1Pet. 3:15).<sup>19</sup> Dalam mengupayakan tujuan tersebut apologetika Kristen berusaha untuk menjawab keberatan-keberatan yang diajukan terhadap iman Kristen sekaligus menawarkan argumen-argumen positif yang mendukung kebenaran ajaran Kristen.

Apologetika Kristen memiliki peran penting dalam membela dan mempromosikan iman Kristen di tengah masyarakat yang semakin plural dan sekuler. Dalam dunia modern yang kaya akan informasi dan berbagai pandangan, apologetika memberikan landasan rasional bagi orang-orang untuk mempercayai kebenaran Injil. Salah satu peran utama apologetika Kristen yaitu memberikan jawaban yang logis dan pasti atas keberatan-keberatan yang diajukan terhadap iman Kristen;<sup>20</sup> Oleh sebab itu, apologetika dapat menjembatani kesenjangan antara iman dan akal budi manusia. Selain itu, apologetika Kristen berperan dalam mempromosikan iman Kristen dengan cara yang menarik dan relevan bagi audiens yang beragam. Dengan menggunakan bahasa yang mudah dipahami dan argumen-argumen yang logis apologetika dapat menjangkau orang-orang dari berbagai latar belakang.

Dalam mempromosikan iman Kristen apologetika tidak hanya berfokus pada aspek intelektual tetapi juga pada aspek emosional dan spiritual. Dengan menyajikan kebenaran Injil secara meyakinkan dan menyentuh hati apologetika dapat membuka jalan bagi orang-orang untuk mengalami pengalaman iman yang lebih mendalam. Isu-isu utama dalam apologetika Kristen sangat beragam, mencakup topik-topik seperti keberadaan Tuhan, keabsahan Alkitab, kebangkitan Yesus, masalah dosa dan penebusan, serta

---

<sup>17</sup> Joshua D. Chatraw, and Mark D. Allen, *Apologetics at the Cross: An Intruction for Christian Witness* (Michigan: Zondervan Academic, 2018), 22-30.

<sup>18</sup> Alister E. McGrath, *Christian Apologetics: An Introduction* (Pondicherry: WILEY, 2023), 43.

<sup>19</sup> Paul Copan, and William Lane Craig, *Come Let Us Reason: New Essays in Christian Apologetics* (USA: B&H Publishing Group, 2012), 36-37.

<sup>20</sup> Matalu, *Apologetika Kristen*, 14-15.

pertanyaan-pertanyaan tentang makna hidup dan tujuan akhir manusia.<sup>21</sup> Salah satu isu penting dalam apologetika Kristen yaitu pertanyaan tentang keberadaan Tuhan. Apologetika menawarkan berbagai argumen teologis, filosofis, dan bukti-bukti empiris untuk mendukung keberadaan Tuhan, seperti argumen kosmologis, argumen teleologis, dan argumen moral.

Isu lain yang sering dibahas dalam apologetika Kristen yaitu keabsahan Alkitab sebagai Firman Tuhan yang terinspirasi. Apologetika memberikan penjelasan tentang bukti-bukti historis, arkeologis, dan manuskrip yang mendukung keotentikan dan keandalan Alkitab.<sup>22</sup> Selain itu, kebangkitan Yesus dari kematian juga merupakan isu sentral dalam apologetika Kristen. Apologetika menyajikan argumen-argumen historis dan bukti-bukti yang mendukung klaim bahwa Yesus benar-benar bangkit dari kematian, sebuah peristiwa yang menjadi dasar dari kekristenan. Masalah dosa dan penebusan juga menjadi topik penting dalam apologetika Kristen. Apologetika berusaha menjelaskan konsep dosa dan kebutuhan manusia akan penebusan, serta bagaimana Yesus Kristus menjadi jalan keselamatan bagi manusia.

Selain itu, apologetika Kristen turut membahas isu-isu eksistensial seperti makna hidup, tujuan akhir manusia, dan keabadian. Apologetika menawarkan perspektif Kristen tentang pertanyaan-pertanyaan fundamental ini, yang sering kali menjadi keprihatinan bagi banyak orang. Dalam menghadapi isu-isu ini apologetika Kristen menggunakan berbagai pendekatan, termasuk argumen filosofis, bukti-bukti historis, dan studi lintas-budaya. Apologetika juga memanfaatkan sumber-sumber dari disiplin ilmu lain, seperti sains, arkeologi, dan antropologi untuk memperkuat argumen-argumennya. Salah satu tantangan dalam apologetika Kristen yaitu bagaimana menyajikan argumen-argumen yang logis dan pasti tanpa mengabaikan kedalaman iman; apologetika mesti mampu menjembatani kesenjangan antara iman dan akal budi, serta menunjukkan bahwa kebenaran iman Kristen tidak bertentangan dengan rasio manusia; kecuali manusia itu sendiri menolak untuk percaya.

Di luar daripada itu, apologetika Kristen perlu mempertimbangkan konteks budaya dan latar belakang audiens yang beragam. Argumen-argumen yang efektif dalam satu budaya mungkin tidak sesuai dalam budaya lain. Oleh karena itu, apologetika perlu memiliki kemampuan menyesuaikan pendekatan dan bahasanya agar tetap relevan dengan audiens yang dituju. Meskipun apologetika Kristen berfokus pada argumen-argumen rasional,

---

<sup>21</sup> Gultom, "Pemuridan bagi Apologetika Kaum Awam di Era Digital."

<sup>22</sup> Tumpal H. Hutahaean, "Signifikansi Apologetika dalam Penginjilan," *Jurnal STULOS* 17, no. 1 (2019): 54–74.

namun aspek spiritual dan relasional juga sangat penting.<sup>23</sup> Apologetika sebaiknya mampu menyentuh hati dan jiwa manusia, bukan hanya akal budi mereka; dengan demikian apologetika dapat membuka jalan bagi orang-orang untuk mengalami pengalaman iman yang lebih mendalam.

Dalam praktiknya, apologetika Kristen sering kali melibatkan dialog dan pertukaran gagasan dengan orang-orang yang memiliki pandangan berbeda.<sup>24</sup> Oleh karena itu, apologetika sebaiknya dilakukan dengan sikap yang rendah hati, terbuka, dan penuh hormat terhadap perbedaan. Secara holistik, apologetika Kristen memiliki peran penting dalam membela dan mempromosikan iman Kristen di tengah masyarakat yang semakin plural dan sekuler. Dengan menyajikan argumen-argumen yang logis dan meyakinkan, apologetika dapat menjembatani kesenjangan antara iman dan akal budi manusia, serta membuka jalan bagi orang-orang untuk mengalami kebenaran Injil secara lebih mendalam. Meskipun tidak ada pendekatan yang sempurna, apologetika Kristen terus berkembang dan menyesuaikan diri dengan tantangan-tantangan baru yang muncul.

### **Menata Argumen Logis dan Pasti**

Dalam konteks apologetika Kristen membangun argumen yang logis dan pasti sangatlah penting.<sup>25</sup> Apologetika bertujuan untuk membela, mempertanggungjawabkan, dan mempromosikan iman Kristen dengan cara yang rasional, teologis, sistematis, dan meyakinkan. Oleh karena itu, argumen-argumen yang digunakan mesti kuat, koheren, dan bebas dari kesalahan logika. Argumen yang logis dan pasti dapat membantu menjembatani kesenjangan antara sistem keyakinan dan rasio manusia. Dengan menyajikan premis-premis yang masuk akal dan kesimpulan yang valid, apologetika dapat meyakinkan orang-orang skeptis tentang kebenaran iman Kristen. Langkah pertama dalam membangun argumen yang kuat dan meyakinkan yaitu mengidentifikasi isu atau pertanyaan yang ingin dijawab; hal ini akan membantu dalam merumuskan premis-premis dan kesimpulan yang relevan dengan topik yang dibahas.

Setelah mengidentifikasi isu, langkah selanjutnya yaitu mengumpulkan data dan bukti-bukti yang mendukung argumen yang akan dibangun. Data ini dapat berasal dari sumber-sumber historis, arkeologis, filosofis, atau disiplin ilmu lain yang relevan. Dalam mengonstruksi argumen penting untuk memastikan bahwa premis-premis yang digunakan

---

<sup>23</sup> Warseto Freddy Sihombing et al., “Dinamika Apologetika : Suatu Upaya Pertanggungjawaban Iman Kristen,” *Jurnal Christian Humaniora* 7, no. 1 (2023): 1–13.

<sup>24</sup> Every Cardinal Duller, *A History of Apologetics* (New York: Ignatius Press, 2018), 2-4.

<sup>25</sup> Muriwali Yanto Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed* (Malang: GKRR, 2017), 19-21.

benar dan dapat diterima secara rasional.<sup>26</sup> Premis yang lemah atau tidak valid akan mengakibatkan argumen menjadi tidak meyakinkan dan rentan terhadap kritik. Setelah memiliki premis-premis yang kuat, langkah selanjutnya yaitu menyusun kesimpulan yang logis dan konsisten dengan premis-premis tersebut. Kesimpulan mesti mengikuti secara logis dari premis-premis yang telah diberikan.

Dalam membangun argumen yang meyakinkan sangat penting untuk mengantisipasi kemungkinan keberatan atau kritik terhadap argumen tersebut.<sup>27</sup> Dengan mengakui dan menanggapi keberatan-keberatan ini argumen menjadi lebih kuat dan lebih sulit untuk disanggah. Kehadiran logika relevans memainkan peran penting dalam mengonstruksi argumen apologetika yang kuat dan meyakinkan. Sistem logika ini menekankan pada hubungan yang relevan antara premis dan kesimpulan,<sup>28</sup> serta mempertimbangkan konteks dan makna yang lebih luas. Salah satu prinsip utama dalam logika relevans yaitu prinsip variabel yang terikat. Dalam konteks apologetika prinsip ini memastikan bahwa setiap konsep atau istilah yang digunakan dalam argumen memiliki makna yang jelas dan terkait dengan konteks yang relevan.

Menerapkan prinsip variabel terikat dalam apologetika Kristen melibatkan penyusunan argumen yang memastikan setiap premis secara langsung mendukung kesimpulan yang berkaitan dengan pembelaan iman Kristen, misalnya ketika membela keyakinan tentang kebangkitan Kristus, premis-premis yang diajukan mesti relevan dan terkait langsung dengan bukti-bukti historis, teologis, dan logis yang mendukung kebangkitan tersebut. Setiap elemen yang diperkenalkan dalam argumen, seperti kutipan Alkitab atau kesaksian sejarah, sebaiknya memiliki implikasi yang jelas dengan kesimpulan bahwa kebangkitan itu benar-benar terjadi, sehingga argumen yang disusun tidak hanya menjadi lebih logis dan koheren tetapi juga lebih meyakinkan dan sulit untuk disangkal oleh kaum skeptis, karena semua unsur dalam argumen tersebut saling terkait dan mendukung kesimpulan akhir secara langsung.

Prinsip permutasi dalam logika relevans dapat berguna dalam membangun argumen apologetika yang kuat. Prinsip ini menyatakan bahwa urutan premis dalam sebuah argumen tidak boleh mempengaruhi validitas argumen tersebut.<sup>29</sup> Hal ini memungkinkan argumen dapat disajikan dengan cara yang lebih efektif tanpa mengurangi kekuatannya. Dalam apologetika Kristen prinsip ini dapat digunakan untuk memeriksa apakah argumen

---

<sup>26</sup> Matalu, *Apologetika Kristen*, 30-32.

<sup>27</sup> Chad V. Meister and Khaldoun A. Sweis, eds., *Christian Apologetics: An Anthology of Primary Sources* (Zondervan Academic, 2012), 63-64.

<sup>28</sup> Logan, *Relevance Logic*, 62-64.

<sup>29</sup> Dejnožka, *Bertrand Russell on Modality and Logical Relevance*, 17-18.

yang diajukan tentang iman atau doktrin tetap logis dan efektif ketika elemen-elemen di dalamnya diatur ulang. Dengan menerapkan prinsip ini seorang apologet dapat memperkuat argumennya dengan memastikan bahwa semua premis memiliki peran yang jelas dan saling mendukung, terlepas dari urutannya, sehingga menghasilkan pembelaan iman yang lebih kokoh dan rasional.

Selain itu, prinsip *variable-sharing* dapat diterapkan dalam apologetika Kristen. Prinsip ini mampu memastikan bahwa variabel atau konsep yang diperkenalkan dalam argumen apologetis memiliki keterkaitan langsung antara premis dan kesimpulan, misalnya jika dalam argumen apologetika digunakan premis bahwa “Tuhan adalah kasih” (premis 1) dan “kasih mengharuskan adanya hubungan” (premis 2), maka kesimpulan yang diambil, seperti “Tuhan ingin menjalin hubungan dengan manusia”, mesti secara langsung menggunakan dan menghubungkan konsep kasih dan hubungan tersebut. Dalam hal ini variabel “kasih” dan “hubungan” di kedua premis dibagikan secara konsisten untuk mendukung kesimpulan yang logis dan relevan, sehingga argumen menjadi koheren dan lebih meyakinkan dalam membela iman Kristen.

Prinsip berikutnya yaitu *transmission principle*. Dalam konteks apologetika Kristen prinsip ini berarti bahwa jika suatu keyakinan atau klaim teologis dinyatakan benar, maka kebenaran tersebut mesti diteruskan dengan logika yang relevan ke dalam setiap tahap argumentasi hingga mencapai kesimpulan akhir yang mempertahankan iman Kristen secara rasional, misalnya dalam membela doktrin ke-Tuhan-an Yesus, setiap premis yang diajukan, ‘baik dari Alkitab maupun dari argumen historis’, harus secara logis dan relevan mendukung klaim bahwa Yesus adalah Tuhan, tanpa ada celah yang memutuskan rantai penalaran. Dengan demikian prinsip penerusan dalam logika relevans memastikan bahwa setiap elemen dalam argumen apologetis tidak hanya benar secara individu tetapi juga saling terkait dan membentuk keseluruhan argumen yang koheren dan kontekstual.

Dari semuanya itu, penting untuk diingat bahwa prinsip-prinsip logika relevans bukanlah satu-satunya faktor dalam membangun argumen yang meyakinkan dalam apologetika. Sistem argumen juga perlu didukung oleh bukti-bukti teologis, historis, arkeologis, dan filosofis yang kuat,<sup>30</sup> serta disampaikan dengan cara yang menyentuh hati dan jiwa audiens. Dalam mengonstruksi argumen apologetika sangat penting untuk mempertimbangkan latar belakang dan perspektif audiens yang dituju. Argumen yang efektif untuk audiens dari budaya tertentu mungkin tidak relevan atau kurang meyakinkan

---

<sup>30</sup> Hannas and Rinawaty, “Apologetika Alkitabiah tentang Penciptaan Alam Semesta dan Manusia Terhadap Kosmologi Fengshui sebagai Pendekatan dalam Pekabaran Injil” *Dunamis: Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 55–74.

bagi audiens dari budaya lain, sehingga apologetis Kristen perlu menyesuaikan pendekatan dan bahasa argumennya agar sesuai dengan konteks budaya dan latar belakang audiens. Hal ini dapat melibatkan penggunaan ilustrasi, analogi, atau contoh-contoh yang relevan dengan pengalaman hidup audiens.

Selain itu, dalam menyajikan argumen apologetika penting untuk menunjukkan sikap yang rendah hati, terbuka, dan penuh hormat terhadap perspektif yang berbeda. Apologetika bukan bertujuan untuk mengalahkan atau menjatuhkan pihak lain melainkan untuk membagikan kebenaran dengan cara yang meyakinkan dan membuka dialog. Dalam konteks apologetika Kristen argumen yang logis dan pasti tidak hanya berfungsi untuk meyakinkan akal budi manusia tetapi juga untuk membuka jalan bagi pengalaman iman yang lebih mendalam.<sup>31</sup> Dengan menyajikan kebenaran Injil secara rasional dan meyakinkan apologetis dapat membantu orang-orang untuk mengatasi keraguan dan menerima iman dengan hati yang terbuka. Hal yang patut diketahui yaitu iman Kristen tidak hanya bersandar pada argumen rasional semata melainkan melibatkan aspek spiritual, supra-rasional, pengalaman pribadi, dan penyerahan diri kepada Tuhan.<sup>32</sup> Oleh karena itu, apologetis perlu selalu diimbangi dengan doa, studi Alkitab, dan pertumbuhan rohani yang berkelanjutan.

Secara komprehensif membangun argumen yang logis dan pasti dalam apologetika Kristen merupakan proses yang menuntut kecermatan, ketelitian, dan pemahaman yang mendalam tentang iman Kristen serta konteks di mana argumen tersebut akan disampaikan. Dengan menggunakan logika relevans dalam membangun argumen apologetika dapat menjadi alat yang kuat dalam membela dan mempromosikan iman Kristen di tengah masyarakat yang semakin plural dan sekuler. Meskipun tidak ada argumen yang sempurna, upaya untuk membangun argumen yang logis dan pasti dalam apologetika Kristen merupakan bagian penting dari panggilan untuk menjadi saksi Kristus di dunia ini; dengan bersandar pada hikmat dan bimbingan Roh Kudus apologetika dapat membuka jalan bagi orang-orang untuk mengenal kebenaran Injil secara lebih mendalam.

### **Integrasi Logika Relevans ke dalam Apologetika**

Logika relevans memberikan perspektif baru dalam membangun argumen-argumen apologetika Kristen yang logis dan pasti. Berbeda dengan logika klasik yang hanya menekankan pada bentuk formal, logika relevans mempertimbangkan makna dan konteks yang lebih luas dalam sebuah argumen. Salah satu contoh penggunaan logika relevans dalam

---

<sup>31</sup> McGrath Alister A. and Wiley Blackwell, *Christian Apologetics: An Introduction* (USA: Wiley Publishers, 2023), 57-59.

<sup>32</sup> Stephen Tong, *Sepuluh Hukum Allah: Iman dan Kehidupan Orang Kristen* (Surabaya: Momentum, 2018).

apologetika Kristen yaitu dalam menanggapi keberatan terhadap eksistensi Tuhan. Dalam logika klasik argumen kosmologis yang menyatakan bahwa “alam semesta memerlukan Penyebab Pertama berisiko jatuh ke dalam kesalahan logika”. Namun, dengan menggunakan logika relevans argumen ini dapat diperkuat dengan mempertimbangkan konteks dan relevansi antara premis dan kesimpulan.

Contoh lain dalam menangani paradoks-paradoks logika klasik yang sering digunakan untuk menyerang kebenaran Alkitab, seperti “paradoks pembohong”. Dengan mempertimbangkan makna dan konteks yang lebih luas logika relevans dapat memberikan solusi yang lebih memuaskan untuk paradoks-paradoks ini. Selain itu, salah satu manfaat utama dari logika relevans dalam apologetika Kristen yaitu kemampuannya untuk menjawab keberatan dan kritik terhadap iman Kristen dengan cara yang lebih bermakna dan relevan; dengan mempertimbangkan konteks dan makna yang lebih luas argumen-argumen apologetika menjadi lebih kuat dan lebih sulit untuk disanggah.

Logika relevans juga dapat membantu menghadapi keberatan-keberatan yang berasal dari perbedaan budaya dan perspektif. Dengan mempertimbangkan konteks budaya dan latar belakang audiens apologetika Kristen dapat menyajikan argumen yang lebih relevan dan meyakinkan bagi audiens yang beragam. Selain itu, logika relevans memberikan kerangka kerja yang berguna dalam menghadapi keberatan-keberatan yang melibatkan konsep-konsep abstrak atau kompleks, seperti masalah dosa, penebusan, dan keabadian. Dengan mempertimbangkan makna dan relevansi yang lebih luas argumen-argumen apologetis dapat menjadi lebih mudah dipahami dan diterima.<sup>33</sup>

Meskipun logika relevans memberikan kontribusi yang berharga dalam apologetika Kristen, namun penting untuk diingat bahwa logika ini tidak berdiri sendiri.<sup>34</sup> Logika relevans penting dikombinasikan dengan sumber-sumber lain, seperti bukti-bukti terpercaya untuk membangun argumen yang komprehensif dan relevan. Salah satu contoh kombinasi logika relevans dengan sumber-sumber lain yaitu dalam membahas keabsahan Alkitab sebagai Firman Tuhan yang terinspirasi.<sup>35</sup> Logika relevans dapat digunakan untuk membangun argumen yang logis dan bermakna, sementara bukti-bukti historis dan manuskrip dapat memperkuat argumen tersebut. Dalam membahas kebangkitan Yesus logika relevans dapat digunakan untuk menunjukkan relevansi antara premis-premis seperti kesaksian para murid dan kesimpulan bahwa Yesus benar-benar bangkit dari kematian.

---

<sup>33</sup> Norman L. Geisler, *Christian Apologetics* (Washington: Baker Academic, 2013), 17-19.

<sup>34</sup> Melkisedek et al., “Tinjauan Mendalam terhadap Peran Logika dalam Pemikiran dan Penalaran Manusia,” *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 1–17.

<sup>35</sup> Matalu, *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*, 161-162.

Sementara itu, bukti-bukti arkeologis dan historis dapat memperkuat argumen ini dengan memberikan konteks dan dukungan tambahan.

Kombinasi logika relevans dengan sumber-sumber lain juga dapat digunakan dalam menanggapi keberatan-keberatan terhadap iman Kristen yang berasal dari disiplin ilmu lain, seperti sains atau filsafat. Dengan mengintegrasikan logika relevans dengan temuan-temuan ilmiah atau argumen-argumen filosofis apologetika Kristen dapat memberikan jawaban yang lebih komprehensif dan relevan. Namun, dalam mengombinasikan logika relevans dengan sumber-sumber lain penting untuk memastikan bahwa sumber-sumber tersebut benar-benar valid dan dapat dipercaya. Sumber-sumber yang tidak akurat atau bias dapat melemahkan argumen apologetika secara keseluruhan. Selain itu, dalam mengombinasikan logika relevans dengan sumber-sumber lain apologetika Kristen harus tetap mempertahankan integritas dan kebenaran ajaran Kristen. Argumen-argumen yang dibangun tidak boleh bertentangan dengan prinsip-prinsip iman Kristen atau mengkompromikan kebenaran Injil.

Dalam praktiknya penggunaan logika relevans dalam apologetika Kristen membutuhkan keterampilan dan pelatihan yang memadai. Apologet Kristen perlu memahami prinsip-prinsip logika relevans dan cara mengaplikasikannya dalam konteks yang beragam. Selain itu, apologet Kristen juga perlu memiliki pengetahuan yang mendalam tentang iman Kristen, Alkitab, sejarah gereja, dan disiplin ilmu lain yang relevan. Hanya dengan memadukan pengetahuan yang luas dengan keterampilan logika relevans, apologetika Kristen dapat menjadi alat yang efektif dalam membela dan mempromosikan iman Kristen. Maka dari itu, integrasi logika relevans ke dalam apologetika Kristen menawarkan peluang baru untuk membangun argumen-argumen yang lebih kuat, lebih bermakna, dan lebih relevan dengan konteks kehidupan manusia modern. Dengan mengombinasikan logika relevans dengan sumber-sumber lain apologetika Kristen dapat menjadi alat yang *powerful* dalam membagikan kebenaran Injil kepada dunia yang semakin plural dan sekuler.

## **KESIMPULAN**

Penelitian ini menekankan urgensi penerapan logika relevans dalam apologetika Kristen sebagai langkah strategis untuk memperkuat argumen teologis. Dengan menekankan tidak hanya validitas logis tetapi juga relevansi argumen terhadap konteks modern penelitian ini membuka cakrawala baru dalam pendekatan apologetika. Logika relevans memberikan kerangka yang lebih komprehensif untuk merancang argumen yang tidak hanya benar secara formal tetapi juga bermakna dalam menghadapi tantangan zaman. Hal ini menjadi

penting karena adanya tantangan krusial dalam menyusun argumen teologis di bidang apologetika yang tidak hanya valid secara logis tetapi juga mesti relevan dengan konteks zaman. *Research* ini bertujuan mengeksplorasi bagaimana logika relevans dapat diterapkan secara efektif dalam apologetika Kristen guna membangun argumen yang lebih kuat dan mudah dipahami.

Kebaruan yang ditawarkan terletak pada konsep implementasi logika relevans sebagai pendekatan utama dalam menyusun argumen apologetika Kristen yang tidak hanya valid secara teologis tetapi juga kontekstual. Dalam literatur apologetika Kristen sebelumnya pembahasan mengenai relevansi logika dalam penyusunan argumen sering kali terbatas pada validitas formal, sementara konteks modern kurang mendapat perhatian yang memadai. Penelitian ini mengisi celah tersebut dengan menyoroti bagaimana logika relevans dapat menjadi alat esensial dalam memperkuat argumen apologetis, yang bukan hanya logis secara internal, tetapi juga mampu menjawab pertanyaan-pertanyaan kontemporer dengan lebih efektif. Inovasi ini memberi landasan baru bagi apologet Kristen untuk merancang argumen yang lebih terarah pada audiens modern sehingga mampu meningkatkan daya persuasi dalam konteks debat atau diskusi teologis.

Temuan penelitian menunjukkan bahwa penerapan logika relevans dalam apologetika Kristen tidak hanya membuat argumen lebih kuat tetapi juga menjadikannya lebih mudah dipahami oleh audiens. Kebaruan ini memberikan paradigma baru dalam penyusunan argumen apologetis yang mengedepankan relevansi serta kemampuan untuk berinteraksi dengan isu-isu modern secara lebih tajam. Hal ini belum banyak ditemukan dalam studi-studi sebelumnya yang cenderung berfokus pada argumen formal tanpa mempertimbangkan relevansi kontekstual. Oleh karena itu, penelitian ini menawarkan langkah maju dalam memperkaya metode apologetika Kristen yang tidak hanya defensif tetapi juga proaktif dalam merespons tantangan intelektual zaman ini.

## DAFTAR PUSTAKA

- Adimassana, Y.B. *Logika: Ilmu Berpikir Lurus*. Yogyakarta: APPTI, 2016.
- Chatraw, Joshua D. and Mark D. Allen. *Apologetics at the Cross: An Intruction for Christian Witness*. Michigan: Zondervan Academic, 2018.
- Copan, Paul, and William Lane Craig. *Come Let Us Reason: New Essays in Christian Apologetics*. USA: B&H Publishing Group, 2012.
- Dejnozka, Jan. *Bertrand Russell on Modality and Logical Relevance*. New York: CreateSpace Independent Publishing Platform, 2015.
- Duller, Every Cardinal. *A History of Apologetics*. New York: Ignatius Press, 2018.
- Fadli, Abdul Hadi. *Logika Praktis: Teknik Bernalar Benar*. Jakarta Selatan: Sadra Press, 2015.
- Geisler, Norman L. *Christian Apologetics*. Washington: Baker Academic, 2013.

- Gulo, Ebenezer, Denisman Laia, and Mozes Lawalata. "Peran Logika dalam Perspektif Iman Kristen : Tantangan dan Manfaat." *Jurnal Teologi Injili dan Pendidikan Agama* 2, no. 3 (2024): 133–47.
- Gultom, Patar Aprizal. "Pemuridan bagi Apologetika Kaum Awam di Era Digital." *Jurnal Teologi Berita Hidup* 4, no. 1 (2023): 88–100.
- Hammond, Michael, and Jerry J. Wellington. *Research Methods: The Key Concepts*. London: Routledge, 2013.
- Hannas, Hannas, and Rinawaty Rinawaty. "Apologetika Alkitabiah tentang Penciptaan Alam Semesta dan Manusia terhadap Kosmologi Fengshui sebagai Pendekatan dalam Pekabaran Injil." *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 4, no. 1 (2019): 55–74.
- Hutahaean, Tumpal H. "Signifikansi Apologetika dalam Penginjilan." *Jurnal STULOS* 17, no. 1 (2019): 54–74.
- Kusbandrijo, Bambang. *Dasar-dasar Logika*. Jakarta: KENCANA, 2016.
- Lo, Yonathan Wijaya. "Natur dan Peran Rasio dalam Apologetika Kristen." *Jurnal Amanat Agung* 10, no. 1 (2014): 73–102.
- Logan, Shay Allen. *Relevance Logic*. New York: Cambridge University Press, 2024.
- Matalu, Muriwali Yanto. *Apologetika Kristen*. Malang: GKKR, 2018.
- . *Dogmatika Kristen: Dari Perspektif Reformed*. Malang: GKKR, 2017.
- McGrath, Alister A. and Wiley Blackwell. *Christian Apologetics: An Introduction*. USA: Wiley Publishers, 2023.
- McGrath, Alister E. *Christian Apologetics: An Introduction*. Pondicherry: WILEY, 2023.
- Meister, Chad V., and Khaldoun A. Sweis, eds. *Christian Apologetics: An Anthology of Primary Sources*. Zondervan Academic, 2012.
- Melkisedek, Melkisedek, Nur Lestari, Dedi Dedi, and Moses Lawalata. "Tinjauan Mendalam terhadap Peran Logika dalam Pemikiran dan Penalaran Manusia." *Sinar Kasih: Jurnal Pendidikan Agama dan Filsafat* 2, no. 2 (2024): 1–17.
- Norman, Jean, and Richard Sylvan. *Directions in Relevant Logic*. London: Cluwer Academic Publishers, 2012.
- Sihombing, Warseto Freddy, Nursalina Sihombing, Sri Agustina Manalu, and Irfan Manik. "Dinamika Apologetika : Suatu Upaya Pertanggungjawaban Iman Kristen." *Jurnal Christian Humaniora* 7, no. 1 (2023): 1–13.
- Situmorang, Jonar. *Logika: Berpikir Kritis Menuju Kebenaran*. Yogyakarta: ANDI, 2023.
- Stevanus, Kalis. "Relasi Akal Budi dan Iman dalam Apologetika dan Pewartaan Injil." *Dunamis : Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristiani* 6, no. 1 (2021): 87–93.
- Sugiyono. *Metode Penelitian Pendidikan; Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: IKAPI, 2013.
- Tatang, Josep, Victor Deak, and Lilis Muljadi. "Theological Critical Analysis on the Role of Logic in Acts of Faith." *Indonesian Journal Of Christian Education And Theology* 2, no. 1 (2023): 25–36.
- Til, Cornelius Van. *Pengantar Teologi Sistematis*. Surabaya: Momentum, 2010.
- Tong, Stephen. *Sepuluh Hukum Allah: Iman dan Kehidupan Orang Kristen*. Surabaya: Momentum, 2018.
- Zaluchu, Sonny Eli. "Strategi Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif di dalam Penelitian Agama." *Evangelikal: Jurnal Teologi Injili dan Pembinaan Warga Jemaat* Vol. 4, no. No. 1

(2020): 28–38.